

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN TALEMPONG DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* BAGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI 04 SALASA TANGAH
KECAMATAN BASO KAB AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk
Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
HENDRI AMRIL
01367**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong dengan
Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa
Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso
Kabupaten Agam

Nama : Hendri Amril

NIM : 01367

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukitinggi, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mansurdin S.Sn. M Hum
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Yunisrul
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN TALEMPONG DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* BAGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI 04 SALASA TANGAH
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

nama : Hendri Amril
NIM/TM : 01367/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 3 Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mansurdin, S.Sn.M Hum
NIP. 19660818 199303 1 003

Dra.Harni, M.Pd
NIP. 1955 0529.1980 03.2.002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.1959 1212 1987 10.1.001

ABSTRAK

Hendri Amril, 2012 : Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Keterampilan siswa dalam bermain talempong sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penulis juga melihat permasalahan yang terjadi dari aspek siswa selama proses pembelajaran seni musik bermain talempong siswa hanya meniru guru. Sehingga siswa tidak dapat mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran seni musik bermain talempong. Melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik talempong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dari kegiatan dari aspek guru dan kegiatan dari aspek siswa, subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD terteliti.

Hasil penelitian berdasarkan pengamatan dari aspek guru meningkat dari taraf keberhasilan baik pada siklus I dengan nilai akhir 90,8 menjadi sangat baik pada siklus II dengan nilai akhir 96. Aspek siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I taraf keberhasilan cukup meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Dari penilaian pada siklus I memperoleh nilai akhir 68,2 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan memperoleh nilai akhir 85,5. Selain itu proses pembelajaran juga meningkat, siswa sudah terampil dalam memainkan alat musik talempong. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan Strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik talempong di kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kabupaten Agam”** dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Bapak Mansurdin S.Sn. M Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran

memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Yunisrul selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Zainal Abidins selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kabupaten Agam, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ayahanda Amril dan Ibunda Ernita serta kakak dan adikku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian semua.
7. Ridha Ahsanul Fitri yang selalu memberikan motivasi, memberi support, dan mendoakan agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Sahabat-sahabatku tercinta (Adit, Barek, Sjack, Bj, Wanda, To,o dan Semua teman-teman di kos oke) yang selalu ada baik susah maupun senang.” You are my best friend”. Aku pasti merindukan kalian.
9. Semua rekan-rekan R 08 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Desember 2012

Hendri Amril

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian keterampilan	8
2. Hakikat pembelajaran seni musik	8
3. Pengertian talempong.....	9
4. Penilaian Dalam Bermain talempong.....	9
5. Strategi <i>Quantum Teaching</i>	12
a. Pengertian strategi <i>Quantum Teaching</i>	12
b. Azas <i>Quantum Teaching</i>	14
c. Model <i>Quantum Teaching</i>	15
d. Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	15
e. Kelebihan strategi <i>Quantum Teaching</i>	17
f. Langkah pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	18
6. Langkah-langkah pembelajaran bermain talempong dengan menggunakan strategi <i>Quantum Teaching</i>	20
a. Tumbuhkan	21
b. Alami	21

c. Namai	22
d. Demonstrasi	22
e. Ulangi	22
f. Rayakan	23
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	
a. Studi pendahuluan.....	34
b. Perencanaan	34
c. Pelaksanaan	35
d. Pengamatan	36
e. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I (Pertemuan 1)	
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	53
2. Siklus I (Pertemuan 2)	
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	66
3. Siklus II (Pertemuan 1)	
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	72
d. Refleksi	79
4. Siklus II (Pertemuan 1)	
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	84
d. Refleksi	86
B. Pembahasan Hasil	
1. Siklus I	
a. RPP	88
b. Pelaksanaan Pembelajaran	90
c. Hasil Pembelajaran.....	92
2. Siklus II	
a. RPP	94
b. Pelaksanaan Pembelajaran	96
c. Hasil Pembelajaran.....	98

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR RUJUKAN**LAMPIRAN****DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN SIKLUS I	
Lampiran 1 (Pertemuan 1)	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	103
Lampiran 2 (Pertemuan 1)	
HasilPengamatanRencanaPelaksanaanPembelajaran.....	110
Lampiran 3 (Pertemuan 1)	
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	115
Lampiran 4 (Pertemuan 1)	
Lembar pengamatan Aktivitas Siswa	121
Lampiran 5 (Pertemuan 1)	
Lembar penilaian proses	126
Lampiran 6 (Pertemuan 2)	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	128
Lampiran 7 (Pertemuan 2)	
HasilPengamatanRencanaPelaksanaanPembelajaran.	134
Lampiran 8 (Pertemuan 2)	
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	139
Lampiran 9 (Pertemuan 2)	
Lembar pengamatan Aktivitas Siswa	145
Lampiran 10 (Pertemuan 2)	
Lembar penilaian hasil	149

Lampiran 11	
Lembar Rekapitulasi Penilaian Proses Dan Hasil	152
LAMPIRAN SIKLUS II	
Lampiran 12 (Pertemuan 1)	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	153
Lampiran 13 (Pertemuan 1)	
HasilPengamatanRencanaPelaksanaanPembelajaran.....	160
Lampiran 14 (Pertemuan 1)	
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	165
Lampiran 15 (Pertemuan 1)	
Lembar pengamatan Aktivitas Siswa	169
Lampiran 16 (Pertemuan 1)	
Lembar penilaian proses dan hasil.....	174
Lampiran 17 (Pertemuan 2)	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	177
Lampiran 18 (Pertemuan 2)	
HasilPengamatanRencanaPelaksanaanPembelajaran.....	184
Lampiran 19 (Pertemuan 2)	
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	189
Lampiran 20 (Pertemuan 2)	
Lembar pengamatan Aktivitas Siswa	194
Lampiran 21 (Pertemuan 2)	
Keterampilan siswa dalam bermain talempong	199
Lampiran 22	
Lembar Rekapitulasi Penilaian Proses Dan Hasil	202
Lampiran 23	
Perbandingan nilai pembelajaran siklus I dengan siklus II.....	203

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2013

Yang menyatakan,

Hendri Amril

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 6-12 tahun adalah sekolah dasar (SD). Siswa merupakan objek didik yang membutuhkan perhatian untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Pemberian pengarahan yang tepat pada siswa akan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan kreativitasnya secara maksimal. Kesalahan dalam memberikan arahan akan menyesatkan siswa apabila tidak ada kesadaran untuk memperbaikinya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) karena pendidikan SBK ini memiliki keunikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:11) bahwa “ pendidikan SBK diajarkan di sekolah karena memiliki keunikan yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi”.

Salah satu bagian dalam Pembelajaran pendidikan SBK adalah seni musik. Musik adalah cabang seni yang menggunakan media bunyi. Hal ini dijelaskan Jamalus (1988:1) berpendapat bahwa “musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan”.

Untuk merealisasikan musik diperlukan alat penyampaian musik (instrumen). Menurut Nenden (2012:3), “instrument berarti segala hal yang berhubungan dengan alat musik”. Banyak variasi alat-alat musik, baik alat musik tradisional maupun alat musik modern.

Salah satu alat musik tradisional yang terdapat di Minangkabau adalah talempong. Menurut Nenden (2010:46), “talempong adalah sebuah alat musik pukul khas suku bangsa minangkabau”.

Seni musik di sekolah dasar masih menjadi momok yang menakutkan. Kali ini bukan pada peserta didik yang takut seni tersebut. Tapi pada keterampilan gurulah yang kurang mampu membelajarkan seni di sekolah dasar. Sehingga banyak guru yang tak mengajarkannya di sekolah dasar. Padahal bagi peserta didik, seni adalah salah satu sebagai pendidikan penting. Kita kenal bahwa ada istilah pendidikan melalui seni. Begitu pentingnya seni sehingga dikatakan pendidikan dapat melalui seni. Pendidikan seni sering terabaikan, banyak kalangan guru mementingkan pendidikan melalui IPTEK yang gencar –gencarnya dilaksanakan. Kenyataannya, seni adalah unsur penunjang perkembangan anak. Dengan seni, seorang anak dapat mengekspresikan perasaannya. Seni ada bermacam –macam ada seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Keempat jenis seni tersebut sering terabaikan dalam pendidikan oleh guru. Namun pelaksanaan yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam

pada tanggal 23 Mei 2012 menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik talempong di SD tidak menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Setiap pembelajaran seni musik talempong guru lebih banyak memberikan teori daripada praktek bermain musik talempong. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa jenuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penulis juga melihat permasalahan yang terjadi dari aspek siswa selama proses pembelajaran seni musik bermain talempong. Selama pembelajaran seni musik bermain talempong siswa hanya meniru guru. Sehingga siswa tidak dapat mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran seni musik bermain talempong. Jadi, masih banyak siswa yang tidak bisa menggunakan alat musik talempong.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, permasalahan diatas dapat diatasi dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi *Quantum Teaching*. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan agar permasalahan seperti di atas dapat diatasi, guru harus berupaya untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi apresiasi musik nusantara. Salah satu strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran seni musik adalah strategi *Quantum Teaching*.

Strategi *Quantum Teaching* merupakan strategi yang dapat digunakan dalam mata pelajaran apapun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Made (2009:160) yang menyatakan bahwa “strategi *Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan kegiatan pembelajaran yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segala mata pelajaran”.

Strategi *Quantum Teaching* ini lebih menekankan terhadap kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap upaya menumbuhkan semangat dan menggali semua potensi yang terdapat dalam diri siswa sesuai dengan karakteristik siswa usia SD sehingga pembelajaran seni musik, khususnya bermain talempong tidak lagi menjadi suatu momok yang membosankan bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan asas strategi *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2011:34) bahwa ”Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam”**

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian adalah berkenaan dengan peningkatan keterampilan siswa dalam bermain talempong dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam?

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam.
3. Penilaian pembelajaran yang dapat Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya keterampilan seni musik di Sekolah Dasar dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membandingkannya dengan penerapan strategi pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan

pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam Bermain Talempong siswadengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran ini sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan.

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan Bermain Talempong siswa dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Bermain Talempong

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. Ruang lingkup pembelajaran keterampilan secara luas melingkupi kegiatan yang berupa perbuatan, berpikir, melihat, mendengar, dan sebagainya. Namun secara sempit keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Syaiful (2008:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”.

Keterampilan memiliki makna yang sama dengan kecekatan. Soemarjadi (2001:2) menyatakan “Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang yang dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, begitu juga jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melaksanakan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar.

2. Hakekat Pembelajaran Seni musik

a. Pengertian seni musik

Seni musik adalah cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media. Menurut Hettira (2010: 3) “musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang”. Selain itu menurut Nanang (2006:2) musik adalah “salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya, cara memainkannya”. Selanjutnya menurut Nenden (2010:1) musik adalah “suara orang atau bunyi alat yang mengandung irama, kelelasan, dan lagu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media yang mengandung irama, kelelasan dan lagu yang diterima oleh seseorang.

b. Tujuan seni musik

Tujuan pembelajaran seni musik di SD antara lain:

- 1) Siswa dapat mengetahui tentang irama, merasakan irama, membuat pola irama sederhana.
- 2) Siswa dapat mengetahui tentang melodi, merasakan melodi, membuat pola melodi sederhana.

- 3) Siswa dapat mengetahui tentang harmoni, merasakan harmoni, membuat pola harmoni sederhana.
- 4) Siswa dapat mengetahui tentang struktur lagu, merasakan bentuk lagu melalui penghayatan lagu sederhana.
- 5) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi dan memainkan lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

c. Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar

Pembelajaran musik di sekolah dasar hendaknya diajarkan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajarannya pun dilakukan secara berulang-ulang dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan karena setiap kemampuan siswa meningkat maka tetap mengembangkan kemampuan yang telah dikuasai sebelumnya oleh peserta didik.

Peserta didik belajar musik secara formal dan informal. Bahkan dalam situasi informal peserta didik dapat belajar dengan praktis dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga ada istilah bahwa anak belajar musik melalui pengalamannya. Hal inilah salah satu yang menjadikan belajar musik menjadi bermakna bagi siswa. Sehingga mempermudah anak untuk belajar musik.

Dalam membelajarkan musik di sekolah dasar hendaknya memilih metode pembelajaran musik yang sesuai. Kita mengacu pada tujuan bahwa musik untuk menumbuhkan kreativitas estetis

sehingga peserta didik akan belajar dari tahap yang rendah ke lebih tinggi, Pertama pembelajaran ditekankan pada pengalaman anak tentang musik, Kemudian berkembang memiliki pengetahuan dan pengertian tentang musik. Selanjutnya anak akan dapat mengapresiasi musik, lalu dapat terampil dalam bermain musik dan akhirnya sampai pada tujuan musik itu sendiri yaitu memiliki kreativitas estetis.

d. Ruang Lingkup musik

Pendidikan seni musik secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aspek yang saling berkaitan. Aspek tersebut adalah unsur ekspresi dan unsur apresiasi. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

Ruang lingkup pendidikan seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai vokal seperti dasar-dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik.

3. Pengertian Talempong

Talempong adalah salah satu alat musik pukul Minangkabau. Menurut Nenden (2010:46), "talempong adalah alat musik pukul khas suku bangsa minangkabau yang digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukkan atau penyambutan". Selanjutnya, Kamus Besar Bahasa

Indonesia(1991: 995) “Mengartikan talempong adalah alat musik dari logam, perunggu atau besi berbentuk bundar”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa talempong adalah alat musik pukul khas suku bangsa Minangkabau yang terbuat dari logam, perunggu atau besi dan berbentuk bundar.

4. Penilaian Dalam Bermain Talempong

a. Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan memiliki frekuensi yang teratur. Frekuensi dapat diukur dengan menghitung jumlah getaran dalam satu detik.

b. Pulsa/Ketukan

Pulsa disini bukanlah pulsa yang biasa digunakan kita dalam berkomunikasi, pulsa disini mengandung pengertian rangkaian ketukan yang berulang-ulang secara teratur seperti detik jam yang berputar. Kecepatan pulsa ditentukan oleh tempo yang digunakan. Semakin cepat tempo yang digunakan maka akan semakin cepat pula ketukan/pulsa yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin lambat tempo yang dimainkan maka akan semakin lambat pulsa yang dihasilkan. Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tempo adalah kecepatan gerak ketukan /pulsa. Seiring dengan kemajuan teknologi, kini tempo dapat diukur dengan menggunakan alat yang bernama metronome yang pertama kali ditemukan oleh Maelzel. Kecepatan tempo dalam metronome dapat diatur sesuai dengan keinginan kita.

c. Tempo

Tempo ialah kecepatan ketukan yang ada dalam sebuah lagu. Istilah-istilah untuk menunjukkan tempo suatu lagu biasanya dituliskan menggunakan bahasa Italia. Istilah-istilah tersebut antara lain : a) Largo : Sangat lambat, b) Adagio : Lambat c) Andante : Seperti orang berjalan, d) Moderato : Sedang e) Allegretto : Agak cepat Allegro : Cepat , f) Presto : Sangat cepat, g) Accel. : Makin cepat, h) Rit. : Makin lambat

Alat musik dari bahan dasar logam. Logam merupakan sesuatu yang bersifat keras dan padat. Hal tersebut menyebabkan karakter suara alat musik yang dihasilkan dari bahan dasar logam adalah karakter suara yang kuat, kasar, dan keras. Contoh alat musik yang berbahan dasar logam ialah Saron, Gong, Glockenspiel, triangle, kenong, bonang, dan lainnya.

d. Kekompakan

Ansambel secara umum diartikan bermain musik bersama-sama atau kesatuan, kebersamaan; satuan musik yang bermain bersama-sama dengan tidak mempedulikan jumlah sedikit maupun banyaknya pemain. Ensemble (Prancis) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil. Permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe, 2003: 133). Dengan demikian ansambel musik sekolah adalah kelompok musik dalam format kecil, di mana repertoar maupun instrumen musik yang digunakan disesuaikan dengan usia anak sekolah. Agar dapat bermain

ansambel dengan baik diperlukan penguasaan berbagai hal teknis oleh semua pemain. Disamping itu seluruh pemain juga dituntut hal-hal teknis yang lain guna mendukung terwujudnya permainan musik yang menyatu dalam kelompok. Misalnya kekompakan, balancing, kebersamaan dan lain-lain yang mendukung.

e. Keseriusan

Dalam bermusik seriuslah dalam menjalaninya, karena dalam bermusik yang serius dan total maka jalan menuju kesuksesan akan didapatkan. Kita harus menampilkan diri kita dan apa yang kita lakukan secara sungguh-sungguh, Jadi intinya disini adalah keseriusan dalam bermain musik adalah kunci untuk mendapatkan kesuksesan bagi kita.

5. Strategi *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, mendorong para ahli untuk menciptakan berbagai strategi yang menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah *Quantum Teaching*. Menurut Asep (2007: 6.14), “strategi *Quantum Teaching* menawarkan cara baru untuk memaksimalkan dampak dari usaha pembelajaran melalui penciptaan lingkungan belajar yang efektif untuk memudahkan proses pembelajaran”. Pengertian *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2000:5) adalah “penggubahan

belajar meriah, dengan segala nuansanya, perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”.

Strategi *Quantum Teaching* merupakan strategi baru yang memadukan unsur seni dalam pembelajarannya, sesuai dengan pendapat Made (2006:160), bahwa “*Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala macam mata pelajaran”.

Selanjutnya menurut Ahmad (2008:124), “pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.

Selain itu, Suyatno (2009:41) berpendapat bahwa:

Quantum Teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu simpulan yaitu *Quantum Teaching* adalah suatu cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan melibatkan setiap unsur yang ada di sekeliling siswa.

b. Asas *Quantum Teaching*

Penerapan strategi *Quantum Teaching* memuat dua asas yang dikemukakan oleh DePorter (2009:6) yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Made (2008:161) mengemukakan hal yang sama tentang asas dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu “ bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”.

Selanjutnya Asep (2007: 6.14) juga mengemukakan hal yang sama yaitu:

“Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka, yang berarti langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu memasuki dunia siswa untuk mengetahui minat, bakat, dan kemampuan siswa kemudian barulah barulah seorang guru mengantarkan atau menyajikan materi pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus membangun jembatan penghubung, yang bisa membantu memasuki kehidupan siswa, sehingga terjalin hubungan yang dinamis antara guru dan siswa.

c. Model *Quantum Teaching*

Menurut De porter (2004), quantum teaching mempunyai dua bagian penting yaitu dalam seksi konteks dan dalam seksi isi. Dalam seksi konteks, akan menemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah: suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dalam seksi isi, akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apapun, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk

bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari: penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.

d. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Dalam menggunakan suatu strategi dalam pembelajaran tentunya memiliki beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Begitupula halnya dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. DePorter (2009:7) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* yaitu “(1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, (5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.”

Selanjutnya Suyatno (2009:40) juga mengemukakan mengenai prinsip dari *Quantum Teaching*. Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Segalanya berbicara; segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar. (2) Segalanya bertujuan; semua yang terjadi di dalam pengubahan atau proses pembelajaran mempunyai tujuan. Dalam hal ini setiap kegiatan proses pembelajaran harus jelas tujuannya. (3) Pengalaman sebelum pemberian nama; otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. (4) Akui setiap usaha; pada siswa saat mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar siswa patut mendapat atas prestasi yang dan kepercayaan diri yang dimilikinya. (5) Jika layak dipelajari, maka layak pula untuk dirayakan; perayaan dapat memberikan umpan balik mengenai

kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Dalam hal ini guru harus mampu memiliki strategi untuk memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa, baik secara kelompok maupun individu.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip strategi pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

e. Kelebihan strategi *Quantum Teaching*

Keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh strategi *Quantum Teaching* ini dikemukakan oleh De Porter (2009:3-6) antara lain:

- 1) Memberikan inspirasi kepada guru bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang menjadikan guru seperti cahaya yang bisa menuntun siswa mencapai kesuksesannya.
- 2) Strategi *Quantum Teaching* ini membantu guru menemukan cara yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan nilai-nilai dalam diri siswa, karena diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri materi yang dipelajari.
- 4) Membantu guru dalam pemberian konsep atau rumus sekaligus memudahkan penanaman konsep kepada diri siswa di saat proses pembelajaran.

- 5) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa terhadap prestasi yang telah dicapainya, serta membantu guru menemukan cara yang sesuai untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut.
- 6) Melanjutkan penggunaan keterampilan yang telah diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan atau ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam mata pelajaran lain bahkan ke dalam kehidupan mereka sendiri.

f. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pelaksanaan pembelajaran harus menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa, guru harus mempersiapkan segala kondisi yang memicu semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.

DePorter (2000:89) mengemukakan “kerangka perancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat menjadi “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”. Sejalan dengan pendapat diatas, Made (2011:164) juga menyebutkan komponen rancangan pembelajaran *Quantum teaching* yang dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

(1)Tumbuhkan;tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha

menumbuhkan, mengembangkan minat siswa untuk belajar. dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya, dengan tumbuhnya minat belajar siswa, guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (2) Alami; alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pemberian pengalaman dapat menciptakan pengalaman langsung kepada siswa akan memudahkan guru dalam menanamkan konsep-konsep, karena siswa mengalami sendiri apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa dapat merasakan dirinya menyatu dengan apa yang akan dipelajarinya. (3) Namai; namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. (4) Demonstrasi; berarti bahwa memberikan peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (5) Ulangi; konsep-konsep yang diperoleh oleh siswa harus diulangi kembali dengan tujuan dapat memperkuat pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya. (6) Rayakan; perayaan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki enam langkah pembelajaran yaitu, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Deporter.

6. Langkah-langkah pembelajaran bermain talempong dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan dalam pembelajaran seni musik. Pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* ini salah satunya dalam bermain talempong. Materi ini terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat di kelas IV semester I.

Berikut gambaran umum pembelajaran dalam bermain talempong melalui pembelajaran *Quantum Teaching* berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan DePorter (2011:39-40). Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* diawali dengan berbagai tahapan diantaranya ialah:

1) Tumbuhkan

Menumbuhkan minat siswa dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran. Tahapan tumbuhkan ini dapat dibagi atas beberapa langkah kegiatan antara lain sebagai berikut:

- a) Guru menampilkan video yang berhubungan dengan alat musik talempong
- b) Tanya jawab tentang video yang ditampilkan
- c) Tanya jawab tentang alat musik tradisional minang kabau

2) Alami

Alami maksudnya disini adalah menciptakan pengalaman umum yang sudah dimiliki oleh siswa dari kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa langkah antarlain sebagai berikut:

- a) Tanya tentang alat musik talempong
- b) Tanya jawab pengalaman siswa memainkan alat musik talempong
- c) Menyebutkan pengertian alat musik talempong

3) Namai

Namai dapat dilakukan dengan mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penanaman mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan siswa dapat menyebutkan pengertian alat musik talempong, bentuk-bentuk alat musik talempong, dan jenis-jenis alat musik talempong (Namai).

- a) Siswa mengamati media lagu *kambanglah bungo* beserta notasi.
- b) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang media lagu *kambanglah bungo*
- c) Siswa memperhatikan guru menyanyikan lagu *kambanglah bungo*.

- d) Siswa menyanyikan lagu *kambanglah bungo* secara bersama-sama

4) Demonstrasi

Demonstrasi dapat dilakukan dengan memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mencontohkan cara memainkan alat musik talempong
- b) Siswa memperhatikan guru memainkan alat musik talempong
- c) Siswa bertanya jawab tentang cara memainkan alat musik talempong
- d) Setiap siswa memainkan alat musik talempong secara dengan bimbingan guru

5) Ulangi

Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memberi penguatan kepada siswa tentang demonstrasi cara bermain talempong dengan benar. Siswa memainkan kembali alat musik talempong dengan not dan ketukan yang benar.

- a) Siswa secara bersama-sama memainkan alat musik talempong
- b) Siswa secara individu memainkan alat musik talempong

6) Rayakan

Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Dapat dilakukan dengan memberikan hadiah kepada siswa yang paling aktif.

- a) Memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran
- b) Memberikan nilai plus kepada siswa yang memainkan talempong dengan baik

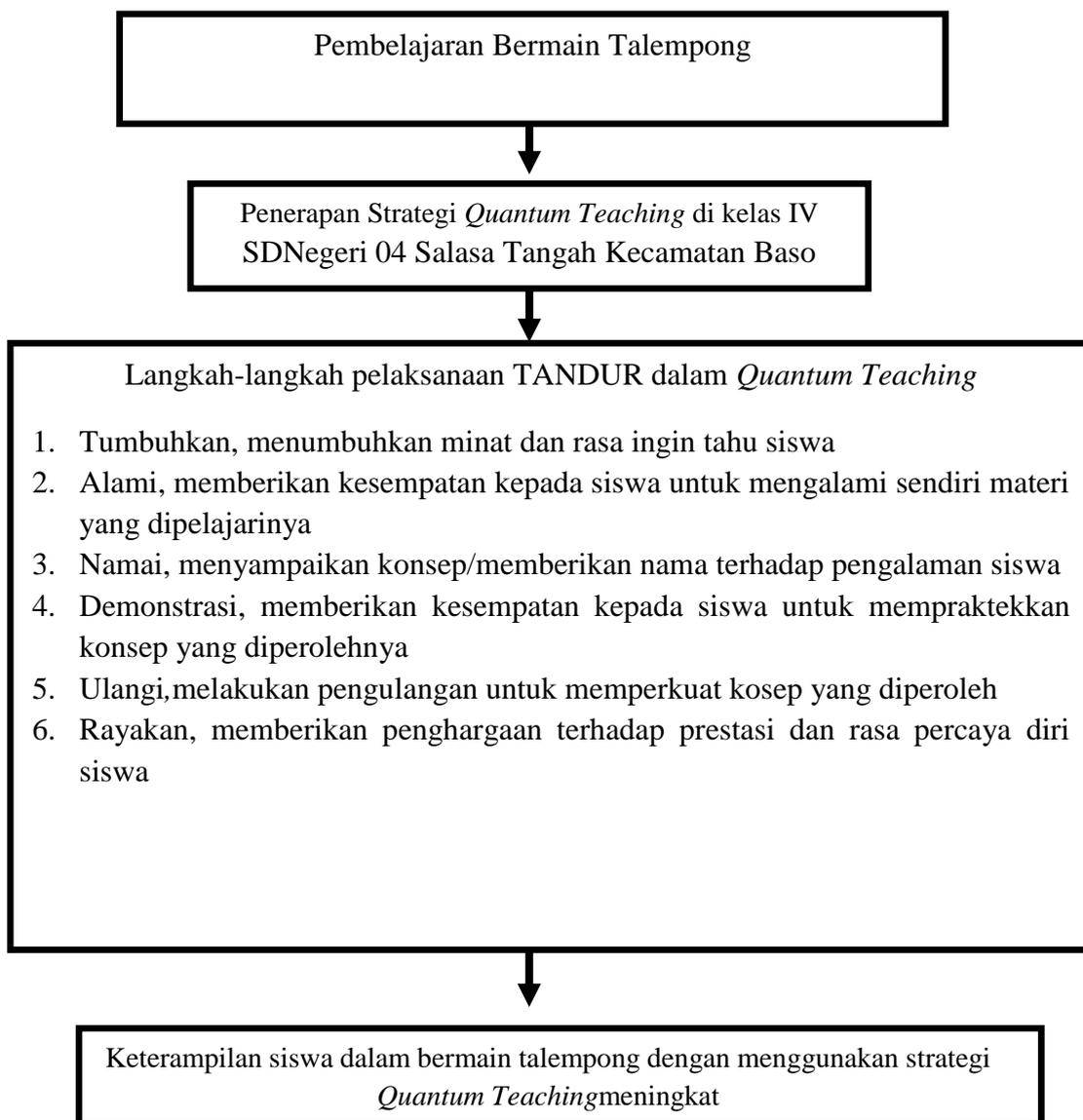
B. Kerangka Teori

Pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila guru mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai tujuan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran Seni Musik di SD guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu membimbing siswa untuk aktif.

Strategi *Quantum Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki enam komponen rancangan pembelajaran yaitu, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Setiap komponen dalam strategi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Seni Musik.

Dalam penulisan skripsi yang menggunakan strategi *Quantum Teaching* penulis menggunakan teori yang dinyatakan oleh Made.

Penerapan langkah-langkah strategi *Quantum Teaching* dalam kegiatan pembelajaran kerangka teorinya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran seni musik bermain talempong dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di tuangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran sebagai berikut: pada siklus I pertemuan 1 (89,2 %) dengan kualifikasi sangat baik dan siklus I pertemuan 2 (92,8%) dengan kualifikasi sangat baik, siklus II pertemuan 1 (96%) dengan kualifikasi sangat baik dan siklus II pertemuan 2 (96%) dengan kualifikasi sangat baik. Dari rata-rata nilai RPP di atas disimpulkan penilaian RPP meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan strategi *Quantum Teaching* terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) guru mengenalkan alat musik talempong kepada siswa menggunakan video dan media, b) mengenalkan nada dasar pada talempong kepada siswa, c), d) memainkan nada dasar pada alat musik talempong, e) Siswa memainkan talempong dengan menggunakan lagu kembanglah bungo didalam kelompok, f) Siswa latihan memainkan alat musik talempong dengan menggunakan lagu kembanglah bungo, g) Siswa memainkan alat musik talempong secara individu. Penilaian dapat dilihat dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 (67%) dengan kualifikasi cukup,

siklus I pertemuan 2 (71%) dengan kualifikasi cukup, siklus II pertemuan 1 (89%) dengan kualifikasi sangat baik, dan siklus II pertemuan 2 (92%) dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian dari aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 (62%) dengan kualifikasi cukup, siklus I pertemuan 2 (75%) dengan kualifikasi baik, siklus II pertemuan 1 (86%) dengan kualifikasi baik, dan siklus II pertemuan 2 (96%) dengan kualifikasi sangat baik. Dari rata-rata nilai kegiatan pembelajaran diatas disimpulkan penilaian kegiatan dari aspek guru maupun siswa meningkat pada Penilaian pembelajaran seni musik Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching*

3. bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso Kab Agam adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian proses dan hasil meningkat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan rata – rata siklus I adalah 68,2 dengan kulaifikasi cukup dan dengan rata – rata siklus II adalah 85,5 dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa yaitu :

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam strategi, peningkatan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan mengarahkan guru kelas

agar mampu menggunakan Strategi *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran seni musik.

2. Bagi guru hendaknya mampu menerapkan Strategi *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran seni musik, karena Strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan bermain talempong bagi siswa.
3. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan model pembelajaran langsung agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model ini dengan menggunakan materi yang berbeda.
4. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*
(<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>) (Online) Diakses tanggal 17 Januari 2011)
- Ahmad Munjin Nasih. 2008. *Metode Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*.
- Asep Herry Hernawan. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi. 2009. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Duffy dan Roehler. 1989. *Pengertian Pembelajaran*
<http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/>(diakses tanggal 12 Agustus 2011)
- Gagne dan Briggs 1979. *Pengertian Pembelajaran*
<http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/>(diakses tanggal 12 Agustus 2011)
- Ihat Hatimah, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jamalus.1981. *Musik IV* .Jakarta:Proyek Pengadaan Buku SPG.
-1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta:Depdikbud.
- Kartono,Kartini.1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni Bandung.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah,Kodiyat.1983. *Istilah Istilah Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2010. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nenden Rila Artistiana. 2010. *Ayo Mengenal Aneka Alat Musik* . Bogor: Duta Grafika.
- Soemarjadi. 2001. *Pendidikan Keterampilan* . Malang : Universitas Negeri Malang.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: masmedia buana Pusaka
- Syaiful Muttaqin. 2008. *Pembelajaran Keterampilan*. (online). <http://syaiulmuttaqin.blogspot.com> (diakses tanggal 28 Januari 2012).
- Umaedi. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wisbey, A. Stanley. 1980. *Music as The Source of Learning*. Baltimore: Iniversity Park Press.
- Yussen dan Reber. "Pengertian Belajar". (<http://www.scribd.com/doc/53706641/Pengertian-Belajar>, diakses tanggal 23 juli 2011).